

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Peran ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Apengendalin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.²

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.³ Manusia berpendidikan dan tidak berpendidikan akan terlihat berbeda terutama pola pikir. Maka dari itu manusia harus menuntut ilmu melalui lembaga pendidikan. lembaga pendidikan adalah harapan masyarakat untuk mencetak generasi penerus bangsa.

Lembaga pendidikan merupakan tempat para peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan peserta didik bisa mempelajari ilmu secara luas. Lembaga

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Pengertian Pendidikan, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," 4 (2022), 7911–15.

merupakan wadah pencetak generasi untuk bangsa Indonesia. Namun proses yang terjadi di lembaga pendidikan berisi kekerasan dan penyiksaan. Hal ini yang dikhawatirkan akan melahirkan calon-calon dictator dan mental yang rapuh karena menjadi korban penyiksaan. Disini gurulah yang memiliki peran yang sangat penting.

Guru merupakan seseorang yang melakukan proses belajar mengajar bersama peserta didik. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.⁴ Guru juga berperan sebagai orang yang membantu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan secara luas atau mengembangkan bakat minatnya. Peserta didik yang menginjak masa remaja harus sangat diperhatikan.

Bullying (kekerasan) merupakan bentuk kekerasan pada anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang yang lebih lemah untuk mendapatkan kepuasan atau keuntungan tertentu. Tindakan *bullying* terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Dari kasus-kasus *bullying* yang ada di Indonesia khususnya dilembaga pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah tindakan tersebut. Kerjasama antar guru sangat diperlukan karena agar kondisi peserta didik dapat terkontrol. Permasalahan *bullying*

⁴ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

menjadi lebih menarik diteliti karena harus mencari solusi, jalan keluar dan upaya untuk mencegahnya.⁵

Perilaku *bullying* berdampak bagi korban maupun perilaku. Dampak bagi masa depan anak menunjukkan dampak negative jangka pendek dari korban *bullying* ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, terisolasi dari lingkungan, dan menarik diri dari lingkungan. Sedangkan dampak negative jangka panjang dari korban *bullying* yaitu dapat menderita masalah perilaku dan emosional, mengalami gangguan psikologis yang berat seperti menderita stress atau bahkan bisa berakhir dengan bunuh diri.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi yang harus dilakukan guru untuk mengatasi perilaku *bullying*. Guru memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Menurut ADz- Dzakiy ada beberapa tanggung jawab dan tugas seorang guru yaitu sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus faham betul mengenai kondisi mental, moral, spriritual, minat dan bakat agar proses tersebut berjalan dengan baik. *Kedua*, membangun dan mengembangkan motivasi siswa secara terus menerus. *Ketiga*, membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat senantiasa bersikap dan berperilaku positif. *Keempat*, memberikan teladan yang baik tentang bagaimana cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang baik dan terpuji.

⁵ Ibid . hal. 3

Kelima, menjaga, mengontrol, dan melindungi peserta didik secara batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan.⁶

Solusi yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan mengetahui akar permasalahannya terlebih dahulu. Guru harus melihat alasan mengapa siswa (pelaku) melakukan perilaku *bullying* dan pihak lain yang menjadi korban *bullying*. Dengan demikian guru dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Guru dapat memberikan hukuman kepada setiap pelaku *bullying*. Bentuk hukuman yang diberikan kepada pelaku yaitu sesuai dengan bentuk perilaku yang dilakukan. Hukuman yang diberikan mempunyai tujuan agar pelaku merasa jera sehingga tidak melakukan tindakan *bullying* secara terus menerus. Di sisi lain, guru juga dapat memberikan penghargaan kepada pelaku jika sudah bisa mengubah perilakunya menjadi dapat menghargai teman lainnya. Pemberian ini diberikan oleh guru kepada peserta didik (pelaku) karena bisa merubah sikapnya dari yang sebelumnya sering membully teman sampai berubah menjadi siswa yang dapat menghargai teman lainnya. Selain memberikan hukuman, guru juga memberikan himbauan kepada peserta didik yang melakukan *bullying* dan peserta didik lainnya yang berpotensi menjadi pelaku *bullying*.⁷

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Ma'arif 7 Kebumen, peneliti melihat dengan langsung tindakan *bullying* yang dilakukan peserta didik

⁶ Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani"* (Jogjakarta: Islamika, 2004). hal, 577-578

⁷ Ibid, hal. 5

pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Peserta didik tidak merasa takut pada saat melakukan *bullying* padahal terdapat guru di dalam kelas. *Bullying* yang dilakukan yaitu memukul teman dan mengejek temannya. Berdasarkan observasi tersebut pelaku yang memukul tidak merasa takut walaupun terdapat guru yang sedang melakukan pembelajaran, sedangkan si korban tidak membalasnya karena merasa takut atau lebih lemah dari pelaku. Ditemukan juga ada peserta didik yang memanggil temannya dengan sebutan yang menyinggung fisiknya, “item”, “gendut”.⁸

Walaupun di dalam observasi tidak ditemukan adanya kekerasan fisik, namun frekuensi ejekan secara verbal kepada teman yang lebih lemah dan tindakan tidak menyenangkan lainnya cukup sering terjadi. Hal ini menimbulkan kegaduhan dan perasaan tidak nyaman pada sebagian besar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen?

⁸ Observasi kelas X TSM di SMK Ma'arif 7 Kebumen pada tanggal 21 Agustus 2024

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah terjadinya *bullying* di SMK Ma'arif 7 Kebumen?
3. Bagaimana strategi para guru dalam membantu guru PAI di SMK Ma'arif 7 Kebumen?

C. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang dimaksud peneliti adalah strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu guru BK dalam mencegah tindakan *bullying* di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

2. Guru

Guru merupakan orang yang mengajar sehingga perilaku yang dilakukan merupakan contoh untuk peserta didiknya.⁹ Peran guru sangatlah penting bagi peserta didik seperti menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Para guru yang dimaksud peneliti disini adalah guru PAI dan guru BK di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu usaha yang dilakukan oleh peserta didik supaya dapat mempelajari, memahami, mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang dimaksud peneliti yaitu kelas X SMK Ma'arif 7 Kebumen.

⁹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 42.

4. *Bullying*

Bullying merupakan perilaku seseorang untuk menyakiti orang lain. Mereka yang terkena tindakan *bullying* akan mendapatkan kerusakan mental. *Bullying* yang ada di kelas X AKL dan TSM SMK Ma'arif 7 Kebumen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mencegah terjadinya *bullying* di SMK Ma'arif 7 Kebumen
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam membantu guru PAI di SMK Ma'arif 7 Kebumen

E. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Seorang teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait strategi guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menangani tindakan *bullying* peserta didik SMK Ma'arif 7 Kebumen.
- b. Bagi peserta didik, menjadi pengetahuan agar tidak melakukan atau mengalami tindakan *bullying* di sekolah
- c. Bagi penulis, memberikn pengalaman dan pengetahuan baru tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah tindakan *bullying*.
- d. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi tambahan dipenelitian mendatang dan dapat memberikan khasanah.